

**ABDIMAS UNIVERSAL**<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.233>

Received: 29-07-2022

Accepted: 16-08-2022

**Pelatihan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
Banun Kusumawardani^{1*}; Dwi Merry Christmarini Robin¹; Yani Corvianindya Rahayu²;
Parawita Dewanti³; Siti Komariyah⁴**¹Bagian Biomedik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Jember, Indonesia²Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Dasar, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Jember, Indonesia³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia⁴Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia^{1*}Email: banun.k.fkg@unej.ac.id**Abstrak**

Pelatihan perilaku hidup sehat merupakan upaya pemberdayaan siswa SLB Negeri Jember. Pelaksanaan pelatihan telah dirancang sesuai dengan kemampuan para siswa. Kegiatan ini telah menerapkan konsep peningkatan kecakapan hidup sehingga para siswa tercegah dari berbagai penyakit dan mampu hidup sehat secara mandiri. Metode pelaksanaan sebagai berikut: 1) penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan kesehatan dan menggosok gigi secara benar; 2) pemeriksaan kesehatan umum dan gigi mulut; dan 3) revitalisasi Unit Kesehatan Sekolah melalui pelatihan Kader Kesehatan Siswa. Kegiatan dilengkapi dengan modul dan buku rekam pemeriksaan kesehatan. Prosedur evaluasi kegiatan meliputi: 1) pemeriksaan ulang status kesehatan umum; 2) pemeriksaan ulang status kesehatan gigi mulut; dan 3) supervisi sebulan setelah implementasi program. Pada akhir kegiatan, para siswa mampu melakukan cuci tangan dan menggosok gigi secara benar dan mandiri. Kader Kesehatan Siswa mampu melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan suhu badan. Profil kesehatan umum siswa cukup bagus, namun kesehatan rongga mulutnya masih buruk dan membutuhkan perawatan dari tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Kader Kesehatan Siswa, Perilaku Hidup Sehat, Status Kesehatan Umum, Status Kesehatan Gigi Mulut

Abstract

Healthy living behavior training is an effort to empower students of SLB Negeri Jember. The implementation of the training has been designed according to the abilities of the students. This activity has implemented the concept of improving life skills so that students are prevented from various diseases and are able to live healthy independently. The implementation method is as follows: 1) counseling and training on healthy living behavior and brushing teeth properly; 2) general health and oral health examinations; and 3) revitalization of School Health Unit through training of Student Health Cadres. Activities are equipped with modules and health examination record books. Activity evaluation procedures include: 1) re-examination of general health status; 2) re-examination of oral health status; and 3) supervision one month after program implementation. At the end of the activity, the students are able to wash their hands and brush their teeth properly and independently. Student Health Cadres are able to take measurements of height, weight, and body temperature. The general health profile of students is quite good, but their oral health is still poor and requires treatment from health workers.

Keywords: Children with Special Needs, Student Health Cadre, Healthy Lifestyle, General Health Status, Oral Dental Health Status

1. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan, yang selanjutnya akan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS di sekolah sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Widaningsih dkk, 2019). Demikian pula dengan SLB Negeri Jember

Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur sangat membutuhkan kegiatan PHBS sebagai upaya pemberdayaan siswa yang harus ditanamkan sejak dini agar perilaku ini menjadi pembiasaan hingga dewasa.

SLB Negeri Jember mendidik anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan disertai dengan gangguan pada fisik, emosi, mental, sosial, dan inteligensi sehingga memerlukan penanganan dan perlakuan khusus untuk memfasilitasi semua kebutuhannya. Meskipun memiliki keterbatasan, anak berkebutuhan khusus memiliki potensi untuk belajar memelihara diri seperti,

makan, minum, berpakaian, memelihara kebersihan dan menjaga keselamatan melalui pelatihan dengan keterampilan sederhana sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa (Abidah & Huda, 2018).

Saat observasi lapangan, pihak sekolah menjelaskan bahwa kegiatan UKS tidak dilaksanakan secara maksimal dikarenakan keterbatasan tenaga dalam pengelolaannya. Bila ada siswa yang sakit, pihak sekolah hanya menghubungi orang tua/wali murid untuk menjemput anaknya. Dengan kondisi ini, sekolah sangat berharap adanya bantuan untuk merevitalisasi UKS dengan fungsinya yang maksimal untuk pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi. Selama ini kegiatan pemeliharaan kesehatan belum dapat dilakukan secara mandiri, dan hanya terbatas bila ada kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Pihak sekolah mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan bagi para siswa secara berkelanjutan untuk membentuk Kader Kesehatan Siswa sehingga para siswa memiliki kemandirian dalam pemeliharaan kesehatan untuk diri sendiri, teman sekolah, dan masyarakat.

Beberapa permasalahan dalam aspek pemeliharaan kesehatan secara mandiri menjadi kebutuhan penting bagi para siswa SLB Negeri Jember. Permasalahan tersebut antara lain: 1) sarana kesehatan di ruang UKS belum dimanfaatkan secara maksimal, dan 2) para siswa belum mandiri dalam pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi baik di sekolah maupun di rumah. Permasalahan yang dialami para siswa akan membawa pengaruh buruk terhadap kualitas hidup mereka. Kemunduran kualitas hidup ini akan semakin berpengaruh pada aktivitas sosial pada kehidupan sehari-harinya, dan berikutnya akan berdampak besar terhadap para siswa, masyarakat dan negara. Tidak hanya menyangkut masalah ekonomi dan kesehatan, tetapi juga menyangkut tingkat kesejahteraan hidup. Agar tidak menjadi permasalahan sosial yang lebih besar, maka perlu dilakukan berbagai upaya antisipatif agar para siswa secara fisik, psikis maupun kognitif dapat hidup sehat dan sejahtera (Pursitasari & Allenidekania, 2019; Lestari & Widyawati, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi siswa, Tim Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat merencanakan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu: 1) penyuluhan dan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi dengan metode yang disesuaikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus; 2) pemeriksaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan umum dan kesehatan gigi bagi siswa; dan 3) revitalisasi UKS supaya berfungsi secara maksimal dengan melakukan pelatihan siswa SLB Negeri Jember untuk menjadi Kader Kesehatan Siswa.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat, derajat kesehatan para siswa akan ditingkatkan agar tetap sehat, dan berdaya guna sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menerapkan konsep peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga para siswa tercegah dari berbagai penyakit dan mampu memelihara fungsi fisik, psikis dan kognitif, serta tetap berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Target pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat berupa *transfer of knowledge* dan *transfer of skill* kepada para guru maupun siswa SLB Negeri Jember sehingga diharapkan akan meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa untuk sehat dan mandiri. Hasil kegiatan ini akan memberikan kontribusi positif bagi para siswa SLB Negeri Jember dengan memperoleh tambahan wawasan tentang kecakapan hidup dan kesehatan.

2. Bahan dan Metode

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2021 di SLB Negeri Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Siswa SLB Negeri Jember berjumlah 98 orang dengan jenis ketunaan meliputi tuna netra, tuna rungu wicara, tuna grahita ringan, tuna grahita sedang, tuna daksa ringan, tuna daksa sedang, tuna laras, tuna ganda, autisme dan tuna campuran. Kegiatan belajar SLB Negeri Jember didukung oleh tenaga pendidik yang terdiri dari 8 orang berstatus guru PNS dan 11 orang berstatus guru honorer.

Berdasarkan analisis situasi pada kondisi terkini mitra, Tim Pengabdian menyusun beberapa tahapan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adapun uraian metode pendekatan yang ditawarkan sebagai berikut:

a) Penyuluhan pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan pemeliharaan kesehatan gigi dengan harapan siswa akan merubah perilakunya untuk menjaga kesehatannya secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dengan gambar dan model yang interaktif dan menarik. Beberapa siswa yang memiliki keterbatasan dalam menerima materi akan dibantu oleh para guru yang bertindak sebagai penerjemah untuk siswa tunabrungu, dan pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus lainnya. Materi yang diberikan tentang PHBS dan menggosok gigi secara benar.

b) Pemeriksaan kesehatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan siswa dengan mengukur status gizi, seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan dan

tekanan darah, serta status kesehatan gigi dan mulut dengan mengukur *Oral Hygiene Index-Simplified* (OHI-S) dan *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Tim pelaksana akan menyerahkan buku rekam pemeriksaan kesehatan siswa kepada pihak sekolah sebagai data awal untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan secara rutin.

c) Revitalisasi UKS dan pelatihan Kader Kesehatan Siswa

Kegiatan revitalisasi UKS bertujuan untuk mengembalikan fungsi UKS sebagaimana mestinya dengan membenahi dan menata ruangan serta melengkapi sarana prasarana, seperti timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, model gigi dan poster gigi. Selain itu, memperkenalkan dan melatih guru yang ditunjuk untuk menangani program UKGS yang belum terlaksana. Pelatihan Kader Kesehatan Siswa bertujuan melatih kemandirian siswa agar bertanggung jawab dengan kesehatannya sendiri dan melatih siswa untuk membantu temannya yang sakit. Siswa yang akan menjadi Kader Kesehatan Siswa ditunjuk oleh guru, berdasarkan kemampuan siswa saat menerima materi dan melaksanakan pelatihan.

d) Partisipasi mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah bersedia menyediakan tempat untuk penyuluhan, pelatihan dan pemeriksaan, tenaga sebagai penerjemah dan pendamping, dan tenaga untuk pembenahan ruang UKS.

e) Rancangan evaluasi dan keberlanjutan program

Tim pelaksana akan melakukan kajian dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan a) hingga d). Evaluasi dilakukan terhadap fungsi ruang UKS dan keberlanjutan program UKS dan UKGS selama 3 bulan. Selain itu, evaluasi terhadap kemampuan dan kemandirian Kader Kesehatan Siswa yang sudah dilatih untuk membantu teman yang sakit, dan juga keberlanjutan program pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh sekolah secara rutin minimal 3-6 bulan sekali.

f) Prosedur dan alat evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak positif pelaksanaan program terhadap pemecahan permasalahan siswa. Prosedur evaluasi meliputi 1) data *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang PHBS, kesehatan gigi, kemampuan Kader Kesehatan Siswa, dan gizi makanan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek aktivitas siswa dalam keterampilan bina diri; dan 2) supervisi sebulan setelah dilakukan implementasi program.

g) Teknik analisis data dan kriteria keberhasilan program

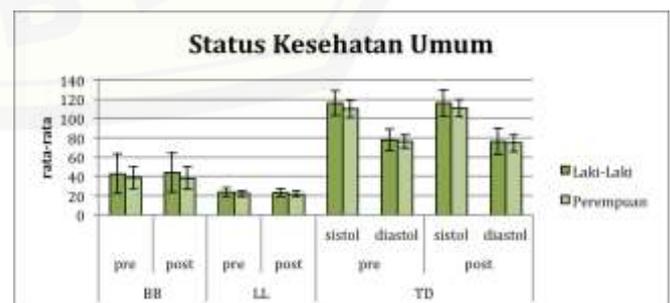
Data hasil tes baik *pretest* maupun *posttest* tentang pemahaman para siswa dan data kesehatan akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

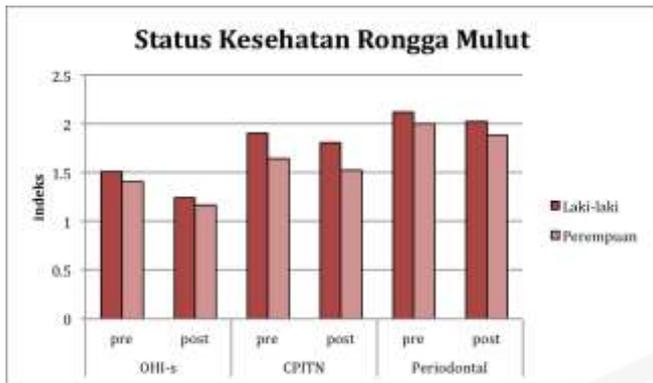
Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak anak-anak berkebutuhan khusus, Pendidikan Luar Biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program SLB Negeri Jember, pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa supaya siap menghadapi kehidupan bermasyarakat sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri, dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, berani mempertahankan kebenaran, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Pursitasari & Allenidekania, 2019)..

Bentuk pelatihan kesehatan merupakan salah satu upaya pemberdayaan siswa SLB Negeri Jember, namun bentuk pelatihannya akan disesuaikan dengan kemampuan mereka karena anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pelatihan lebih mengutamakan penggunaan keterampilan dan aplikasinya. Secara intelektual, anak berkebutuhan khusus mempunyai perkembangan yang bervariasi seperti anak-anak pada umumnya, kecuali anak tuna grahita, maka mereka bisa mendapatkan pelayanan dan pelatihan secara wajar sesuai dengan kebutuhannya (Andayani, 2016).

Melalui kegiatan ini, derajat kesehatan para siswa dapat ditingkatkan agar tetap sehat, terampil, mandiri dan berdaya guna sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kegiatan ini menerapkan konsep peningkatan kecakapan hidup sehingga para siswa tercegah dari berbagai penyakit dan mampu memelihara fungsi fisik, psikis, dan kognitif, serta tetap berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut: 1) peningkatan kemampuan pemeliharaan kesehatan gigi; 2) peningkatan derajat kesehatan umum dan kesehatan gigi; 3) UKS dan UKGS berfungsi baik; dan 4) Kader Kesehatan Siswa berperan aktif. Hasil kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1-5.



Gambar 1. Status kesehatan umum siswa SLB Negeri Jember



Gambar 2. Status kesehatan rongga mulut siswa SLB Negeri Jember



Gambar 3. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan umum dan kesehatan gigi mulut



Gambar 4. Pelatihan menyikat gigi



Gambar 5. Pelatihan Kader Kesehatan Siswa

Berdasarkan data kesehatan umum dan kesehatan rongga mulut, profil kesehatan umum siswa SLB Negeri Jember cukup bagus, namun kesehatan rongga mulutnya masih buruk dan membutuhkan perawatan dari tenaga kesehatan. Sebagian besar anak berkebutuhan khusus membutuhkan tindakan perawatan gigi untuk mengatasi masalah giginya, namun anak-anak tersebut sering terlambat mendapatkan perawatan gigi dan bahkan tidak pernah mendapatkan perawatan gigi (Octiara dkk, 2018).

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih lanjut karena para siswa SLB Negeri Jember tidak hanya perlu dipelihara kesehatannya, namun juga kemampuannya agar produktif. Para siswa merupakan anak berkebutuhan khusus yang termasuk salah satu sumber daya manusia bangsa Indonesia yang kualitasnya harus ditingkatkan agar dapat berperan aktif, tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Upaya pemeliharaan kesehatan anak berkebutuhan khusus harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial, ekonomi, dan bermartabat (Indahwati dkk., 2015; Rosmawati & Surayah, 2018).

Mengajarkan berbagai kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada anak berkebutuhan khusus memang sangat penting karena anak berkebutuhan khusus memiliki risiko lebih tinggi untuk terserang penyakit daripada anak-anak pada umumnya. Berbagai macam penyakit atau gangguan kesehatan umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus yang berasal dari lingkungan sekitar, sehingga salah satu cara untuk menekan masalah ini adalah dengan menghindarkan anak dari lingkungan yang tidak sehat (Saptiwi dkk., 2021).

Hambatan dalam program PHBS berupa kondisi siswa dan keterbatasan sarana. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan penyampaian materi bukan hanya menggunakan komunikasi verbal tetapi juga menggunakan komunikasi nonverbal, seperti bahasa isyarat (Putri, 2015). Perintah langsung dan pemberian peringatan pada siswa juga dilakukan secara terus-menerus dan berulang sehingga terjadi pengulangan secara reflektif (Abidah & Huda, 2018). Dengan demikian, siswa memiliki kebiasaan hidup bersih agar nantinya siswa bisa membawa kebiasaan baik tersebut dapat diterapkan di luar sekolah tanpa bimbingan ataupun pengawasan dari guru.

Upaya berikutnya untuk mengatasi keterbatasan sarana dapat dilakukan dengan revitalisasi UKS yang didukung Kader Kesehatan Siswa. Saat ini, ruang UKS di SLB Negeri Jember telah berfungsi secara baik yang aktivitasnya didukung oleh lima Kader Kesehatan Siswa. Revitalisasi UKS dengan membenahi dan memfungsikan kembali ruang UKS dan juga memberikan pengetahuan dan kesadaran akan

pemeliharaan kesehatan umum maupun kesehatan gigi melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan kemandirian dalam pemeliharaan kesehatan umum maupun gigi dan mulut. Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan harus terjamin untuk memfasilitasi anak berkebutuhan khusus agar tetap hidup sehat, mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi.

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil seperti mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar, serta setelah memegang binatang, kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari, serta mandi di pagi dan sore hari. Faktor pendorong perilaku pemeliharaan kesehatan pada anak berkebutuhan khusus di rumah adalah ibunya atau pengasuhnya, sedangkan di sekolah adalah guru pendampingnya (Veriza & Boy, 2018). Berikutnya, kunci keberhasilan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah dengan pembiasaan. Orang tua maupun guru sebagai orang terdekat anak dapat mengajarkan anak tentang pola hidup sehat melalui berbagai macam pembiasaan hidup sehat, seperti pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pembelajaran harus dilakukan dengan sabar dan berulang-ulang hingga anak dapat melakukannya secara mandiri (Temo & Marlina, 2019; Anjani & Sopandi, 2022).

Hal lain yang tidak kalah penting adalah memberikan asupan makanan dengan gizi yang seimbang. Status kesehatan anak dapat dilihat dari kategori status gizinya. Semakin baik status gizinya, maka status kesehatannya akan meningkat pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah asupan makanan yang dikonsumsi (Permanisuci & Soeyono, 2021). Selain memperhatikan komposisi gizi, hal yang perlu diperhatikan adalah keamanan jenis makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh anak, misalnya tidak menggunakan bahan penyedap, pengawet, dan pewarna buatan (Nugroho dkk., 2017; Setyaningsih, 2019).

4. Kesimpulan dan Saran

Profil kesehatan umum siswa SLB Negeri Jember cukup bagus, namun kesehatan rongga mulutnya masih buruk dan membutuhkan perawatan dari tenaga kesehatan.

Upaya pemeliharaan kesehatan anak berkebutuhan khusus secara berkelanjutan harus ditujukan untuk menjaga agar mereka tetap hidup sehat dan produktif secara sosial, ekonomi, dan bermartabat.

5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember (SPK LP2M UNEJ No. 2392/UN25.3.2/PM/2021).

6. Daftar Rujukan

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 87-93. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/3996>.
- Andayani, R. (2016). Metode Drill Bermedia Flash Card untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Tunagrahita. *Journal of Health Education*, 1(1), 37-43. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealtheadu/>.
- Anjani, R. R., & Sopandi, A. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di SLBN 01 Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 680-689. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5301>.
- Indahwati, V., Mantik, M. F. J., Gunawan, P. N. (2015). Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB-B dan SLB-C Kota Tomohon. *Jurnal e-GiGi*, 3(2), 361-366. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/9605/9196>.
- Lestari, I. P., & Widyawati, S. A. (2020). Peningkatan Kemandirian Hygiene Personal Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(1), 56-62. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/524/398>.
- Nugroho, K. P. A., Dary, Sijabat, R. (2017). Gaya Hidup yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 102-117. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/1069/pdf>.
- Octiara, E., Salmiah, S., Amalia, Z., Luthfiani. (2018). Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Taman Pendidikan Islam Medan. *Abdimas Talenta*, 3(1), 81-89. <http://jurnal.usu.ac.id/abdimas>.
- Permanisuci, P. I., & Soeyono, R. D. (2021). Asupan Makanan, Pengetahuan Gizi Ibu, Dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar

- Inklusi Galuh Handayani. *Jurnal Gizi Unesa*, 1(2), 72-81. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Pursitasari, I, & Allenidekania. (2019). Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 305-311. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1317/976>.
- Putri, S. M. (2015). Pola Komunikasi Nonverbal Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarunggu di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/4965/4847>.
- Rosmawati & Surayah. (2018). Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Cacat Fisik Di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Sofwan, Jambi. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 27-32. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Saptiwi, B, Cilmiaty, R. A. R, Susanti, W, Dirgahayu, P, Prayitno, A, Sutartinah, Subiyantoro, P. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene dan Pemeriksaan Kecacangan pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar. *Abdimas Universal*, 3(1), 1-7. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>.
- Setyaningsih, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 3(2), 1-16. <https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/49/19>.
- Temo, A. L, & Marlina, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 165-174. <https://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/166>.
- Veriza, E, & Boy, H. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme. *Faletahan Health Journal*, 5(2), 55-60. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>.
- Widaningsih, R, Rahardjo, B, Ayudia, S. (2019). Studi Kasus Tentang Alternatif Perilaku
- Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak Tunagrahita di SLB Putro Oyotasih Jatinom Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 1(1), 59-66. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/817>.